

SKRIPSI

**PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN JUMLAH KREDIT PT. BANK TABUNGAN NEGARA
PERSERO INDONESIA**

***THE IMPACT OF THE INTEREST RATE ON THE DISTRIBUTION
OF THE CREDIT IN BANK TABUNGAN NEGARA PERSERO
INDONESIA***



Oleh:

SULTAN HASANUDDIN

NIM. 21512A0182

KONSENTRASI PERBANKAN

PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2019

HALAMAN PERSETUJUAN

SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN JUMLAH KREDIT PT. BANK TABUNGAN NEGARA
PERSERO INDONESIA

Oleh:

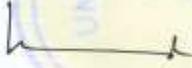
SULTAN HASANUDDIN
21512A0182

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk penelitian dan penyusunan skripsi pada
Program Studi Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Mataram

Telah Mendapat Persetujuan Pada Tanggal, 14 Agustus 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

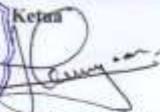

(Dr. H. Ibrahim Abdullah, S.E., M.M)
NIDN. 0830125501


(Rishan Adha, SE., M.E)
NIDN. 0813078902

Mengetahui,

Ketua Program Studi Administrasi Bisnis

Ketua


(Hendra Maniza, S.Sos., MM)

NIDN. 0828108404

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

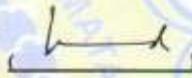
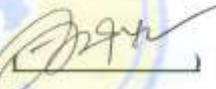
PENGARUH TINGKAT SUKU BUNGA KREDIT TERHADAP
PENYALURAN JUMLAH KREDIT PT BANK TABUNGAN NEGARA
PERSERO INDONESIA

Oleh:

SULTAN HASANUDDIN
21512A0182

Pada tanggal, 14 Agustus 2019
Telah Dipertahankan Didepan Tim Penguji Dengan Baik

Tim Penguji :

1. (Dr. H. Ibrahim Abdullah, S.E., M.M) (PU) 
NIDN. 0830125501
2. (Rishan Adha, S.E., M.E) (PP) 
NIDN. 0813078902
3. (Amin Saleh, S.Sos., M.I.Kom) (PN) 
NIDN. 0828108404

Mengetahui
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Mataram
Dekan



(Dr. Amil, M.M)
NIDN. 0831126204

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah hasil untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) Di Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka .
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila ditemukan hari terdapat penyimpangan dan dengan ketidak benaran dalam pernyataan ini maka saya bersedia sanksi akademik, serta sanksi lain sesuai norma yang berlaku di perguruan tinggi lainnya.

Mataram, 14 Agustus 2019
Yang membuat pernyataan,



SULTAN HASANUDDIN
NIM. 21512A0182

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir di Labuhan Terata pada tanggal 7 Juni 1996, sebagai putra pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Junaedi dan Ibu Nurhaeda. Penulis menempuh pendidikan Sekolah Dasar di SDN Labuhan Terata, dan Lulus pada tahun 2009.

Penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Lape lulus pada tahun 2012, dan menempuh pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Lape lulus pada tahun 2015, penulis mengikuti Tes Masuk Perguruan Tinggi dan terdaftar sebagai mahasiswa Strata 1 Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

MOTTO

Sukses tidak datang dari apa yang diberikan

Oleh orang lain, tetapi sukses datang dari keyakinan dan kerja keras kita sendiri.



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur khadirat ALLAH SWT atas limpahan rahmat dan ridho-Nya yang telah menuntun hamba-Nya sehingga tugas akhir skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Skripsi ini ku persembahkan untuk :

1. Bapak dan ibu tercinta, yang senantiasa memberikan kasih sayang, dukungan dan do'a demi keberhasilan ku.
2. Adik dan saudara-saudara yang telah memberikan dukungan serta menjadi motivasi ku.
3. Sahabat-sahabatku Miftahul husni, Joni pranata, Martina, Lina wati, Muhammad Gifrah Yudistira, Sumiati, Een elia elviana, veti vera, egi prayogi yang telah memberikan saya dukungan serta motivasi buat aya.



KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada ALLAH SWT yang telah memberikan berupa kesehatan, kesempatan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “**Pengaruh Tingka Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara Persero Indoneisa**”.

Dalam skripsi ini penulis menyadari banyak pihak yang berperan memberikan dukungan, bantuan, petunjuk serta bimbingan kepada penulis. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Dr. H. Arsyad. Abd. Gani. M.Pd selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Drs. Amil.,M.M selaku Dekan FISIPOL Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Lalu Hendra Maniza S. Sos,MM selaku Ketua prodi ilmu Administrasi Bisnis Universitas Muhammadiyah Mataram.
4. Bapak Dr. H. Ibrahim Abdullah,SE.,MM selaku Dosen PembimbingUtama yang telah memberikan banyak waktu luang untuk proses bimbingan, pengaraha, saran-saran serta koreksi dalam penyusunan laporan penelitian ini.
5. Bapak Rishan Adhan, SE.,M.E selaku pembimbing pendamping yang telah memberikan banyak waktu luang untuk proses bimbingan, pengarahan, saran-saran serta koreksi dan nasihat-nasihat sehingga skripsi penelitian ini lebih sempurna.

6. Ayahanda Junaedi dan Ibundah Nuraeda serta saudara-saudara yang sangat penulis sayangi yang telah memberikan kasih sayang dan dukungan baik moral maupun material yang sangat berharga bagi saya.
7. Serta rekan-rekan dan sahabat yang telah memberikan berbagai masukan dan saran yang sangat membantu penulisan dalam proses pembuatan skripsi.

Atas semua bantuan yang telah diberikan kepada penulis dari berbagai pihak, penulis sekali lagi mengucapkan terima kasih. Penulis yang menyadari bahwa di dalam penulisan skripsi penelitian ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu dengan senang hati, penulis menerima segala kritikan dan saran yang bersifat membangun guna menyempurnakan skripsi penelitian ini. Akhir kata, penulis sangat berharap semoga skripsi penelitian ini bisa membawa manfaat bagi kita semua. Amin.....

Mataram, 14 Agustus 2019

SULTAN HASANUDDIN
NIM.21512A0182

ABSTRAK

Sultan Hasanuddin, 2019. **PENGARUH TINGKAT SUKU KREDIT TERHADAP PENYALURAN JUMLAH KREDIT PT. BANK TABUNGAN NEGARA PERSERO INDONESIA**

Dosen Pembimbing I : Dr. H Ibrahim Abdullah., SE., MM
Dosen Pembimbing II : Rishan Adha. SE., M.E

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran masyarakat. Dalam pemberian kreditnya bank menetapkan suku bunga sebagai harga yang harus di bayar nasabah atas jasa yang telah di berikan. Penetapan suku bunga atau harga yang kompetitif dapat menjadi faktor keberhasilan bisnis jasa ini. Penelitian ini di lakukan di PT. Bank Tabungan Negara Persero Indonesia. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah tingkat suku bunga kredit berpengaruh terhadap penyaluran jumlah kredit PT. Bank Tabungan Negara persero Indonesia.

Metode Penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dimana dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan berupa studi dokumentasi, penelitian ini menggunakan data primer dan juga data skunder dengan cara mengumpulkan data berupa laporan keuangan triwulan yang sudah dipublikasikan oleh perusahaan dari tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu melalui pengumpulan data dilakukan dengan menelusuri laporan keuangan PT Bank Tabungan Negara Pesero Indonesia. Analisis statistik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Uji hipotesis yang di gunakan penelitian ini adalah uji t untuk mengetahui pengaruh tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran jumlah kredit secara parsial.

Hasil pengujian metode di dapatkan hasil berpengaruh negative antara variabel tingkat suku bunga kredit (X) terhadap variabel penyaluran jumlah kredit (Y). yang berarti setiap kali perubahan yang terjadi pada tingkat suku bunga kredit (X) maka akan di ikuti oleh perubahan tidak searah pada penyaluran jumlah kredit (Y). Untuk pengembangan penelitian berikutnya peneliti dapat menambahkan variabel lain seperti produk kredit ataupun menambah jenis-jenis kredit lain seperti kredit korporasi dan kredit mikro makro.

Kata Kunci : Suku Bunga Kredit, Penyaluran Kredit, Dan BTN

ABSTRACT

Sultan Hasanuddin, 2019. ***THE IMPACT OF THE INTEREST RATE ON THE DISTRUBUTIONOF THE CREDIT IN BANK TABUNGAN NEGARA PERSERO INDONESIA***

Supervisor I : Dr. H Ibrahim Abdullah, SE.,MM

Supervisor II :RishanAdha, SE.,M.E

A bank is a financial institution whose main business is providing credit and services in payment traffic and public circulation. In granting credit the bank sets the interest rate as the price cutomers must pay for services that have been provided. Setting interest rates or competitive prices can be a factor in the success of this service business. This research was carried out at the PT. Bank Tabungan Negara (Persero). The purpose of this study is to determine whether the credit interest rate affects the distribution of the number of credit Bank Tabungan Negara Persero Indonesia.

The research method used in this study is a quantittave research method in which in this study the data collection techniques used were documentation studies, by collecting data in the form of quarterly financial reports that have been publishes by the company from 2013 to 2017 obtained from the financial services authority webside (OJK) namely through data collection carried out by tracing the financial statements of Bank Tabungan Negara Persero Indonesia. The static analysis used in this study is quantitative with a simple linear regression method. The hypothesis test used in this study is the t test to determine the effect of the credit rate on partial credit distribution.

The results of testing methods in getting results have a negative effect between the variable interest rates on credit (X) on the variable distribution of credit (Y), which means that whenever rates (X) it will be followed by changes not in the direction of distribution credit amount (Y).for the development of subsequent research researchers can add other variables such as credit products or add other types of credit such as corporate and credit loans.

Keywords :Interst Rates, Distribution Credit Amounts,And BTN

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	
.....	vii
i	
ABSTRAK	x
ABSTRACT	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	
.....	xi
v	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Kajian Penelitian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	12
2.2.1 Pengertian Tingkat Suku Bunga Kredit.....	12
2.2.2 Tujuan Dan Fungsi Kredit	16
2.2.3 Jenis-Jenis Kredit.....	17

2.2.4 Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit.....	19
2.2.5 Keuntungan Bank	21
2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga	23
2.2.7 Komponen-Komponen Dalam Menentukan Suku Bunga	26
2.2.8 Non Performing Loan (NPL).....	28
2.2.9 Penyaluran Jumlah Kredit	29
2.3 Kerangka Berfikir	31
2.4 Hipotesis	31
BAB III METODE PENELITIAN	32
3.1. Jenis Penelitian	32
3.2. Tempat Penelitian Dan Waktu Penelitian	33
3.2.1 Tempat Penelitian.....	33
3.2.2 Waktu Penelitian.....	33
3.3 Jenis Dan Sumber Data	33
3.3.1 Jenis Data.....	33
3.3.2 Sumber Data	34
3.4 Definisi Operasional Variabel	34
3.4.1 variabel Penelitian	34
3.4.2 Definisi Operasional Variabel	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	36
3.6.1 Analisis Regresi Linier Sederhana	37
3.6.2 Uji Hipotesis	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1 Hasil Penelitian.....	40
4.1.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	40
4.1.1.1 Sejarah Berdirinya Bank Tabungan Negara (Persero)	40
4.2 Analisis Deskripsi Tingkat Suku Bunga Kredit	57
4.2.1 Deskripsi Tingkat Suku Bunga Kredit.....	57
4.3 Metode Analisis Data	58
4.4.1 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana	58

4.4.2 Hasil Analisis Koefisien Determinasi(R^2).....	60
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	61
4.4.1 Pengaruh Tingkat Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran	61
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Penyaluran Kredit ke Pihak Ketiga Pada Tahun 2013-2017	5
Tabel 4.1 Nilai Dasar Budaya Kerja Dan Perilaku Utama Bank Btn	41
Tabel 4.2 Jenis Layanan KPR dan Perbankan Konsumer	46
Tabel 4.3 Jenis Layanan Perumahan dan Perbankan Komersial	47
Tabel 4.4 Deskriptif Tingkat Suku Bunga Bulan Februari Tahun	56
Tabel 4.5 Hasil Persamaan Regresi Linear Sederhana	58
Tabel 4.6 Hasil Koefisien Determinasi (R^2)	60



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Skema Kerangka Berfikir	31
Gambar 4.1 Logo Bank BTN	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini persaingan di dunia bisnis semakin bertambah ketat persaingan ini menuntut para pelaku bisnis untuk mampu memaksimalkan kinerja perusahaannya agar dapat bersaing di pasar. Perusahaan harus berusaha keras untuk mempelajari dan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan, maka akan memberikan masukan penting bagi perusahaan untuk merancang strategi pemasaran agar dapat menciptakan kepuasan pelanggannya.

Bank merupakan lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran masyarakat. Oleh karena itu, usaha bank akan dikaitkan dengan masalah uang yang merupakan barang dagangan utama. Dalam melaksanakan fungsinya, bank membeli uang dari masyarakat dengan harta tertentu yang lazim dengan bunga kredit. Sebaliknya bank akan menjual uang dalam bentuk pemberian uang pinjaman dengan harga tertentu lazim disebut dengan debet. Dengan demikian bank akan mendapatkan keuntungan dari selisih antara harga jual dengan harga beli uang tersebut (Kasmir:2006).

Tingkat persaingan dunia perbankan dewasa ini sangat ketat karena, setiap perusahaan perbankan senantiasa untuk dapat meningkatkan kualitas perbankan dan meraih nasabah baru. Perbankan harus dapat menentukan

strategi perbankan yang tepat agar nasabah dapat bertahan dan memenangkan persaingan sehingga



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian terdahulu adalah penelusuran terhadap studi karya-karya terdahulu yang berdekatan atau topiknya dengan penelitian yang sedang dilakukan untuk menghindari duplikasi, plagiasi, menjamin keaslian penelitian yang dilakukan. Berdasarkan pengamatan dan pengetahuan penelitian bahwa penelitian dianggap terkait dengan penelitian yang penelitian lakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kajian Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Sany Hartini (2014)	Analisis pengaruh suku bunga dasar kredit dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dan peran mediasi NPL pada pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas	Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang suku bunga kredit.	Sedangkan perbedaan penelitian yang relevan dengan peneliti ini adalah terdahulu meneliti tentang analisis pengaruh suku bunga dasar kredit dan dana pihak ketiga	Suku bunga dasar kredit (X1), berpengaruh negative, (X2) dana pihak ketiga, (X3) penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas, (X4) peran NPL mediasi tidak mampu memperkuat

Tabel 2.1 Lanjutan

				terhadap penyaluran jumlah kredit pada PT. bank BTN persero. Analisis regresi sederhana.	atau memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap (Y) profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di bursa efek indonesia pada tahun 2011-2012.
2.	Ariansyah Jallo (2015)	Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Suku Bunga Kredit Terhadap Penyaluran Kredit Pada Perusahaan Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif.	Sedangkan perbedaan penelitian yang relevan dengan peneliti ini adalah penelitian terdahulu meneliti tentang pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia sedangkan penelitian	Dana pihak ketiga (X1) berpengaruh terhadap penyaluran kredit (X2), tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) penyaluran kredit pada perusahaan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Tabel 2.1 Lanjutan

				sekarang meneliti tentang tingkat suku bunga kredit terhadap penyaluran jumlah kredit pada PT bank BTN persero.	
--	--	--	--	--	--

Sumber : Penelitian Terdahulu Dari Tahun (2008-2015)

Penelitian yang di lakukan oleh Sany Hartini tahun 2014 dengan judul penelitian analisis pengaruh suku bunga dasar kredit dan dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit dan peran mediasi NPL pada pengaruh penyaluran kredit terhadap profitabilitas variabel dalam penelitian ini ada lima yaitu terdiri dari empat variabel bebas (Independen/X) dan satu variabel terikat (Dependen/Y) dengan rincian variabel yaitu suku bunga dasar (X1) berpengaruh negative (X2) dana pihak ketiga (X3) penyaluran kredit berpengaruh positif terhadap profitabilitas (X4) peran NPL mediasi tidak mampu memperkuat atau memperlemah pengaruh penyaluran kredit terhadap (Y) profitabilitas pada bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Ariansyah Jalloh (2011-2014) penelitian ini dilakukan berjudul pengaruh dana pihak ketiga dan suku bunga kredit terhadap penyaluran kredit pada perusahaan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia pada tahun 2011-2012. Pada penelitian ini Ariansah Jalloh memiliki jumlah variabel yang sama yang di teliti oleh penulis saat ini yaitu terdiri dari dua variabel X dan satu variabel Y dengan rincian dana pihak ketiga (X1) berpengaruh terhadap

penyaluran kredit (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap (Y) penyaluran kredit pada perusahaan bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Pengertian Suku Bunga Kredit

1. Suku Bunga Kredit

Menurut Kasmir (2013) pengertian suku bunga kredit pinjaman atau suku bunga kredit adalah bunga yang diberikan kepada para peminjam atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank. Tingkat suku bunga kredit yang tinggi berdampak pada keuntungan usaha kecil dan menengah yang lebih sedikit yang dikarenakan oleh semakin tingginya biaya untuk membayar bunga pinjaman, dimana usaha kecil dan menengah bergantung pada modal asing atau pinjaman modal dari lembaga keuangan atau bank.

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasanya disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Bunga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayarkan kepada nasabah yang memiliki simpanan dengan yang harus dibayar oleh

nasabah kepada bank adalah balas jasa yang diberikan oleh bank yang berdasarkan prinsip konvensional kepada nasabah yang membeli atau menjual produknya.

2. Resiko kredit

Irham Fahmi (2013) menyatakan risiko kredit adalah bentuk tindakan maupun suatu perusahaan, lembaga maupun pribadi dalam menyelesaikan kewajiban-kewajibannya secara tepat waktu baik pada saat jatuh tempo dan itu semua sesuai dengan aturan dan kesepakatan yang berlaku.

3. Unsur-Unsur Kredit

Adapun ini unsur-unsur kredit yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit menurut Kasmir (2004) adalah:

- a. Kepercayaan, yaitu keyakinan dari pemberian kredit bahwa prestasi yang diberikan baik dalam bentuk uang, barang maupun jasa benar-benar diterima kembali dalam rangka waktu tertentu pada masa yang akan datang.
- b. Kesepakatan, yaitu kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka waktu, yaitu jangka ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.

- d. Risiko, yaitu adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.
- e. Balas jasa, yaitu keuntungan atau pendapatan atau pemebrian kredit yang dikenal dengan suku bunga kredit.

4. Prinsip-Prinsip Pemberian Kredit

Dalam melakukan penilaian ini kriteria serta aspek penilaiannya tetap sama. Begitu pula dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank. Biasanya penilaian yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dilakukan dengan analisis 5C dan 7P.

Metode analisis 5 C adalah sebagai berikut (Kasmir:2008) :

1. *Character* : yaitu sifat atau watak calon debitur. Hal bertujuan memberikan keyakinan kepada pihak perbankan bahwa sifat dari orang-orang yang akan diberikan kredit dapat dipercaya.
2. *Capacity* : yaitu kemampuan calon debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuan calon debitur tersebut dalam mengelola bisnis serta kemampuannya mengelola keuntungan.
3. *Capital* : yaitu sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon debitur dalam usaha yang dilakukannya.

4. *Callateral* : yaitu jaminan non fisik jaminan yang diberikan dianjurkan melebihi jumlah kredit yang diberikan.
5. *Condition* : yaitu penilaian kredit yang mempertimbangkan kondisi sekarang dan masa yang akan datang.

Metode analisis 7 P adalah sebagai berikut:

1. *Personality*

Menilai nasabah dari segi kepribadian atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lainnya. Selain itu juga mencakup sikap, emosi, tingkah laku dan tindakan nasabah dalam menghadapi masalah.

2. *Party*

Mengklasifikasi nasabah ke dalam klasifikasi atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas, serta karakternya, sehingga nasabah akan mendapatkan fasilitas yang berbeda pula.

3. *Perpose*

Yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.

4. *prospect*

Yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau tidak.

5. *Payment*

Merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.

6. *Profitability*

Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. *Profitability* diukur dari periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang diperolehnya.

7. *Protection*

Tujuan adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

2.2.2 Tujuan Dan Fungsi Kredit

Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan. Adapun tujuan utama pemberian suatu kredit antara lain (Kasmir:2008):

1. Mencari keuntungan

Yaitu bertujuan untuk memperoleh hasil dari pemberian kredit tersebut. Hasil tersebut terutama dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang dibebankan kepada nasabah. Keuntungan ini penting untuk kelangsungan hidup bank.

2. Membantu usaha nasabah

Tujuan lainnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut pihak debitur akan dapat memperluas dan mengembangkan usahanya.

3. Membantu pemerintah

Bagi pemerintah semakin banyak kredit yang di salurkan oleh pihak perbankan, maka semakin baik, mengingat semakin banyak kredit berarti adanya peningkatan pembangunan di berbagai sektor.

Kemudian disamping tujuan diatas suatu fasilitas kredit memiliki fungsi sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan daya guna uang
2. Untuk meningkatkan daya guna barang
3. Untuk meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
4. Untuk meningkatkan hubungan internasional

2.2.3 Jenis-Jenis Kredit

Pemberian pengajuan kredit ditujukan untuk maksud yang berbeda-beda tergantung dari calon debitur. Untuk itu, bank pun menyesuaikan produk kredit yang tawarkan dengan kebutuhan debitur. Menurut(Ali :2004) jenis kredit yang disalurkan dapat dilihat dari berbagai segi yang salah satunya adalah jenis kredit menurut tujuan penggunaannya, terlihat sebagai berikut:

a. Kredit Modal Kerja atau Kredit Eksploitasi

Kredit Modal Kerja (KMK) adalah kredit untuk modal kerja perusahaan dalam rangka pembiayaan aktiva lancar perusahaan, seperti pembelian bahan baku atau mentah, bahan penolong atau pembantu, barang dagangan, biaya eksploitasi barang modal, piutang dan lain-lain.

b. Kredit Investasi

Kredit Investasi adalah kredit (berjangka menengah atau panjang) yang diberikan kepada usaha-usaha guna merehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru, misalnya untuk pembelian mesin-mesin, bangunan dan tanah untuk pabrik.

c. Kredit Konsumsi

Kredit Konsumsi adalah kredit yang diberikan bank kepada pihak ketiga atau perorangan (termasuk karyawan bank itu sendiri) untuk keperluan berupa barang atau jasa dengan cara membeli, menyewa atau dengan cara lain. Kredit yang termasuk dalam kredit konsumsi ini adalah kredit kendaraan pribadi, kredit perumahan, kredit untuk pembayaran sewa atau kontrak rumah, dan pembelian alat-alat rumah tangga. Dalam kelompok ini termasuk juga kredit profesi untuk pengembangan profesi tertentu seperti, dokter, akuntan, notaries, dan lain-lain yang dijamin dengan pendapatan dari profesinya serta barang-barang yang dibeli dengan kredit tersebut.

2.2.4 Jenis Pembebanan Suku Bunga Kredit

Setiap nasabah yang memperoleh fasilitas kredit dari bank akan dikenakan kewajiban membayar kembali. Pembayaran kewajiban tersebut dilakukan setiap periode apakah harian, mingguan, atau bulanan, pembayaran ini lebih dikenal dengan nama angsuran. Dalam setiap angsuran yang dibayar oleh nasabah sudah termasuk pokok pinjaman ditambah bunga angsuran harus dibayar. Jumlah angsuran yang dibayar setiap periode berbeda dari jenis pembebanan suku bunga yang dilakukan oleh bank.

Pembebanan jenis suku bunga oleh bank adalah dengan memperhatikan jenis kredit yang dibiayai, kemudian juga yang menjadi pertimbangan bank dalam menentukan pembebanan suku bunga, bunga adalah tingkat risiko dari masing-masing jenis kredit.

Dewasa ini terdapat tiga jenis model pembebanan suku bunga yang sering dilakukan oleh bank. Adapun pembebanan suku bunga yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. *Flate rate*

Flate rate merupakan perhitungan suku bunga yang tepat setiap periode sehingga jumlah angsuran (cicilan) setiap periode pun tetap sampai pinjaman tersebut lunas. Perhitungan suku bunga model ini adalah dengan mengalihkan persen bunga per periode dikali dengan pinjaman.

Sebelum menghitung jumlah suku bunga dengan *flate rate* maka terlebih dahulu perlu hitung jumlah pokok pinjaman

Rumusan adalah:

a. Pokok pinjaman = $\frac{\text{angsuran pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}}$

b. Suku bunga = $\frac{\% \times \text{pinjaman}}{\text{tahun}}$

2. *Sliding rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan dengan mengalihkan presentase suku bunga per periode dengan sisa pinjaman, sehingga jumlah suku bunga yang dibayar debitor semakin menurun, akibatnya angsuran yang dibayar pun menurun jumlah.

Dengan metode *sliding rate* pokok pinjaman (pp) tetap sama dan yang berbeda adalah perhitungan suku bunganya sebagai berikut :

Rumusannya:

a. Pokok pinjaman = $\frac{\text{angsuran pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}}$

b. Untuk suku bunga yang dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sebagai berikut

c. Bunga = $\frac{\% \times \text{pinjaman}}{\text{Tahun}}$

3. *Floating rate*

Merupakan perhitungan suku bunga yang dilakukan sesuai dengan tingkat suku bunga pada bulan yang bersangkutan dalam perhitungan model ini suku bunga dapat naik, turun atau tetap setiap periodenya.

Begitu pula dengan jumlah angsuran yang dibayar sangat tergantung dari suku bunga pada bulan yang bersangkutan.

Dengan metode *floating rate* pokok pinjaman (pp) tetap sama yang berbeda adalah perhitungan suku bunganya sebagai berikut:

Rumusannya :

- a. Pokok pinjaman = $\frac{\text{angsuran pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}}$
- b. Untuk suku bunga dihitung dengan menggunakan sisa pinjaman sebagai berikut
- c. Bunga = $\frac{\% \times \text{pinjaman}}{\text{Jumlah angsuran}}$

2.2.5 Keuntungan Bank

Dalam menjalankan suatu usaha atau setiap kegiatan tentu harapan yang pertama kali diinginkan adalah memperoleh keuntungan, berbagai cara dilakukannya. Bank sebagai bisnis keuangan dalam mencari keuntungan dan juga memiliki cara tersendiri. Dalam praktik perbankan di Indonesia dewasa ini terdapat dua mode dalam mencari keuntungan, yaitu bank berdasarkan prinsip konvensional dan berdasarkan prinsip syariah. Dalam hal ini hanya dibahas bagi bank prinsip konvensional dalam mencari keuntungan mengingat bank jenis inilah yang mendominasi kegiatan perbankan di Indonesia saat ini keuntungan utama bagi bank berdasarkan prinsip konvensional adalah berdasarkan bunga yang telah ditentukan.

Bunga bagi bank yang berdasarkan prinsip konvensional dapat diartikan sebagai balas jasa yang diberikan oleh bank kepada nasabah yang membeli

atau menjual produknya. Bunga juga dapat diartikan sebagai harga yang harus dibayar kepada nasabah (yang memiliki simpanan) dan yang harus dibayar oleh nasabah kepada bank (nasabah yang memperoleh pinjaman).

Dalam kegiatan perbankan berdasarkan prinsip konvensional ada dua macam bunga yang diberikan kepada nasabah, yaitu pertama adalah bunga simpanan yaitu bunga yang diberikan sebagai rangsangan atau balas jasa bagi nasabah yang menyimpan uangnya di bank. Bunga simpanan merupakan harga yang harus dibayar bank kepada nasabahnya, seperti jasa giro, bunga tabungan serta bunga deposito dan harga ini bagi bank merupakan harga beli. Kedua adalah bunga pinjaman atau harga yang harus dibayar oleh nasabah peminjam kepada bank seperti bunga kredit dan harga ini bagi bank merupakan harga jual.

Baik bunga simpanan maupun bunga pinjaman merupakan komponen utama faktor biaya dan pendapatan bagi bank. Bunga simpanan merupakan biaya dana yang harus dikeluarkan kepada nasabah. Antara bunga simpanan dan bunga pinjaman masing-masing saling mempengaruhi satu sama lainnya. Apabila bunga simpanannya tinggi, maka secara otomatis bunga pinjaman juga terpengaruh ikut naik dan demikian pula sebaliknya.

2.2.6 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Suku Bunga

Agar keuntungan yang diperoleh dapat maksimal, maka pihak manajemen bank harus pandai dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga. Hal ini disebabkan apabila salah dalam menentukan besar kecilnya komponen suku bunga, akan dapat merugikan bank itu sendiri. Terhadap

beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penentuan suku bunga secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kebutuhan Dana

Faktor kebutuhan dana dikhususkan untuk dana simpanan, yaitu seberapa besar kebutuhan dana yang diinginkan. Apabila bank kekurangan dana, sementara permohonan pinjaman meningkat yang dilakukan oleh bank agar dana tersebut cepat terpenuhi adalah dengan meningkatkan suku bunga simpanan. Namun peningkatan suku bunga pinjaman sebaliknya apabila dana yang ada dalam simpanan di bank banyak maka sementara permohonan pinjaman sedikit, maka bunga simpanan akan turun karena hal ini merupakan beban.

2. Kualitas Jaminan

Kualitas jaminan diperuntukan untuk bunga pinjaman semakin likuid jaminan (mudah dicairkan) yang diberikan, semakin rendah bunga kredit yang dibebankan dan sebaliknya sebagai contoh, jaminan sertifikat deposito berbeda dengan jaminan sertifikat tanah. Alasan utama dalam perbedaan ini adalah dalam hal pencairan jaminan apabila kredit diberikan bermasalah. Bagi bank jaminan yang likuid seperti sertifikat deposito atau rekening giro yang dilakukan akan lebih mudah untuk dicairkan jika dibandingkan dengan sertifikat tanah.

3. Target Laba Yang Diinginkan

Faktor ini dikhususkan untuk bunga pinjaman. Hal ini disebabkan oleh target laba merupakan salah satu komponen dalam menentukan

besar kecilnya suku bunga pinjaman. Jika diinginkan besar, bunga pinjaman ikut besar dan demikian pula sebaliknya. Namun, untuk menghadapi persaingan target laba dapat diturunkan seminimal mungkin.

4. Jangka Waktu

Baik untuk bunga simapan maupun bunga pinjaman faktor jangka waktu sangat menentukan. Semakin panjang jangka waktu pinjaman, akan semakin tinggi bunganya, hal ini disebabkan besarnya kemungkinan risiko macet dimasa mendatang demikian pula sebaliknya, jika pinjaman berjangka pendek bunga *relative* lebih rendah. Untuk bunga simpanan, berlaku sebaliknya semakin panjang jangka waktu, bunga simpanan semakin rendah dan sebaliknya.

5. Reputasi Perusahaan

Reputasi perusahaan juga sangat menentukan suku bunga terutama untuk bunga pinjaman. Bonafiditas suatu perusahaan yang akan memperoleh kredit sangat menentukan tingkat suku bunga yang akan dibebankan nantinya, karena biasanya perusahaan yang binofiditas kemungkinan risiko kredit macet dimasa mendatang *relative* kecil dan demikian sebaliknya perusahaan yang kurang bonafid faktor risiko kredit macet cukup besar.

6. Produk Yang Kompetitif

Produk yang kompetitif sangat menentukan besar kecilnya bunga pinjaman. Kompetitif maksudnya adalah produknya dibiayai tersebut

laku dipasaran. Untuk produk yang kompetitif, bunga kredit yang diberikan relative rendah jika dibandingkan dengan produk yang kurang kompetitif. Hal ini disebabkan produk yang kompetitif tingkat perputaran produknya tinggi sehingga pembayaran diharapkan lancar.

7. Hubungan Bank

Biasanya bunga pinjaman dikaitkan dengan faktor kepercayaan dengan seseorang atau lembaga. Dalam praktiknya, bank menggolongkan nasabahnya antara nasabah utama (primer) dan nasabah biasanya (sekunder). Penggolongan ini didasarkan kepada keaktifan serta lyolitas nasabah yang bersangkutan terhadap bank. Nasabah utama biasanya mempunyai hubungan yang baik dengan pihak bank, sehingga dalam penentuan suku bunga nya berbeda dengan nasabah biasa, nasabah yang memiliki hubungan baik dengan bank tentu bunganya lebih rendah.

8. Persaingan

Dalam kondisi tidak stabil dan bank kekurangan dana, sementara tingkat persaingan dalam memperbutkan dana simpanan cukup ketat, maka bank harus bersaing keras dengan bank lainnya. Dalan arti jika untuk bunga simpanan rata-rata persaingan 15% hendak membuthkan dana cepat sebaiknya bunga simpanan. Dinaikkan di atas bunga pesaing misalnya 16% namun, sebaliknya untuk bunga pinjaman harus berada dibawah bunga pesaing agar dana yang menumpukan dapat tersalurkan.

2.2.7 Komponen-Komponen Dalam Menentukan Bunga Kredit

Sesungguhnya keuntungan utama dari bisnis perbankan adalah bagaimana mengelola dan menentukan bunga pinjaman secara *flaksibel* sehingga menghasilkan laba yang maksimal. Artinya tingkat suku bunga pinjaman haruslah lebih tinggi dari suku bunga simpanan sehingga bank dapat memperoleh keuntungan, namun, dalam kondisi tertentu misalnya kesulitan dana, dapat terjadi sebaliknya, yaitu suku bunga simpanan lebih tinggi dari bunga pinjaman, kondisi ini yang terjadi pada tahun 1998 sampai tahun 2000 kondisi dikenal dengan istilah *negative spread*.

Dalam menentukan besar kecilnya suku bunga kredit yang akan diberikan kepada para debitur terhadap beberapa komponen yang perlu diperhatikan. Komponen-komponen ini ada yang dapat diminimalkan dan ada pula yang tidak sama sekali.

Adapun beberapa komponen dalam menentukan suku bunga kredit antara lain sebagai berikut:

1. Total Biaya Dana (Cost Of Fund)

Merupakan total bunga yang dikeluarkan oleh bank untuk memperoleh dana simpanan baik dalam bentuk simpanan giro, tabungan maupun deposito. Total biaya dana tergantung dari beberapa besar bunga yang ditetapkan untuk memperoleh dana yang diinginkan. Total biaya dana ini harus dikurangi dengan cadangan wajib atau *reserver requirement (RR)* yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

2. Biaya Operasi

Dalam melakukan kegiatan setiap bank membutuhkan berbagai sarana dan prasarana baik berupa manusia maupun alat. Penggunaan sarana dan prasarana ini memerlukan sejumlah biaya yang harus ditanggung bank sebagai biaya operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dilakukan oleh bank dalam melaksanakan operasinya. Biaya ini terdiri dari biaya pegawai, dan biaya administrasi, biaya pemeliharaan, dan biaya-biaya lainnya.

3. Cadangan Risiko Kredit Macet

Merupakan cadangan terhadap macetnya kredit yang akan diberikan, hal ini disebabkan oleh setiap kredit yang pasti mengandung suatu risiko tidak terbayar. Risiko ini dapat timbul baik disengaja maupun tidak disengaja. Oleh karena itu bank harus mencadangkan sebagai sikap bersaing dengan cara membebakan sejumlah persentase tertentu terhadap yang disalurkan.

4. Laba Yang Diinginkan

Setiap kali melakukan transaksi bank selalu ingin memperoleh laba yang maksimal. Penentuan ini ditentukan oleh beberapa pertimbangan penting, mengingat penentuan besarnya laba sangat mempengaruhi besarnya bunga kredit. Dalam hal ini biasanya bank melihat kondisi nasabah apakah nasabah utama atau bukan melihat pesaing dan dapat juga melihat sektor-sektor dibiaya, misalnya proyek pemerintah atau

untuk perusahaan atau rakyat kecil maka laba pun berbeda dengan yang komersil.

5. Pajak

Pajak merupakan kewajiban yang dibebankan pemerintah kepada pihak bank yang memberikan fasilitas kredit kepada nasabahnya.

2.2.8 Non Performing Loan (NPL)

NPL merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengambalian kredit oleh debitur (Darmawan dalam Soedarto:2004). NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Bank dalam meberikan kredit harus melakukan analisis terhadap kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajibannya. Bank melakukan peninjauan penilaian, dan pengikatan terhadap agunan untuk memperkecil risiko kredit (Ali:2004). Agar kinerja bank harus menjaga NPL-nya dibawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan bank Indonesia.

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 NPL dirumuskan sebagai berikut (www.bi.go.id) :

$$\text{NPL} = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{Kredit yang salurkan}} \times 100\%$$

Akibat tingginya NPL perbankan harus menyediakan pencadangan yang lebih besar sehingga pada akhirnya modal bank ikut terkikis. Padahal, besaran modal sangat mempengaruhi besarnya ekspansi kredit.

Besarnya NPL menjadi salah satu penyebab sulitnya perbankan dalam menyalurkan kredit.

2.2.9 Penyaluran Jumlah Kredit

Menurut Siamat (2005) salah satu alasan terkonsentrasinya usaha bank dalam penyaluran kredit adalah sifat usaha bank sebagai lembaga intermediasi antara unit surplus dengan unit defisit ini dan sumber utama dana bank berasal dari masyarakat sehingga secara moral mereka harus menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Sebagaimana umumnya ini berkembang, sumber pembiayaan dunia usaha di Indonesia masih didominasi oleh penyaluran kredit perbankan yang diharapkan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Pemberian kredit merupakan aktivitas bank yang paling utama dalam menghasilkan keuntungan, tetapi risiko yang terbesar dalam bank juga bersumber dari pemberian kredit. Oleh karena itu pemberian kredit harus dikawal dengan manajemen risiko yang ketat (InfoBankNews.com, 2007).

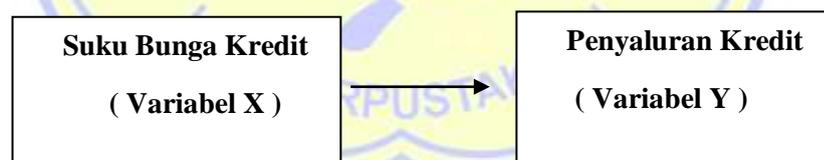
Penyaluran kredit memungkinkan masyarakat untuk melakukan investasi, distribusi, dan juga konsumsi barang dan jasa, mengingat semua kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi selalu berkaitan dengan penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi ini tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian masyarakat. Melalui fungsi ini bank berperan sebagai Agent of Development (Susilo, Triandaru, dan Santoso, 2006). Sejumlah

penelitian menunjukkan bahwa penyaluran kredit mendorong pertumbuhan ekonomi suatu ini. Goldsmith, Mc Kinon, dan Shaw dalam Soedarto (2004) menyatakan bahwa dana berlebih (surplus fund) yang disalurkan secara efisien bagi unit yang mengalami ini akan meningkatkan kegiatan produksi. Selanjutnya kegiatan tersebut akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada level mikro Gertler dan Gilchrist dalam Siregar (2006) membuktikan bahwa adanya kendala dalam penyaluran kredit dapat berdampak pada kehancuran usaha – usaha kecil. Meskipun penyaluran kredit memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi ini namun kredit yang disalurkan oleh perbankan belum optimal.

2.3 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



keterangan:

—————> berpengaruh secara signifikan

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian ini biasanya disusun

dalam bentuk kalimat pernyataan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui perkumpulan data.

Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, sebelum jawaban yang empiric (Sugiyono:2013).

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah diduga terhadap pengaruh tingkat suku bunga kredit secara signifikan terhadap penyaluran kredit pada PT. Bank Tabungan Negara Persero Indonesia.

